

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era yang moderen ini seiring dengan bertambah majunya kegiatan ekonomi semakin berkembang ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi yang semakin moderen. Karena hampir semua kegiatan ekonomi sekarang menggunakan jasa Perbankan Syariah seperti menyimpan dan melakukan pembiayaan. Pada tahun 1991 didirikanlah perbankan syariah di Indonesia yang merupakan hasil kerja dari MUI dengan dibentuknya Bank Muamalat Indonesia. Dan pada saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki banyak cabang yang berada di beberapa wilayah di Indonesia.<sup>2</sup>

Pada perkembangannya lembaga keuangan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari sisi perbankan maupun non perbankan, dari sisi perbankan berdasarkan statistik OJK pada tahun 2016 terdapat 1869 kantor yang telah dioperasikan oleh 13 Bang Umum Syariah, 332 kantor oleh unit usaha syariah, dan 453 kantor oleh 166 bank pembiayaan rakyat syariah dengan total aset sebesar 356.504 Miliar, naik 20,3% dibandingkan tahun 2015 yang hanya 296.262 Miliar.

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 25

Bank syariah adalah salah satu sistem perbankan yang mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah. Karena dimungkinkan sistem perbankan ini akan menjadi alternatif sistem perbankan di Indonesia.<sup>3</sup> Secara hukum keberadaan bank berbasis islam dimulai sejak diterbitkannya paket kebijakan oktober 1988. Sedangkan secara kelembagaan dimulai dengan berdirinya bank muamalat indonesia, pada saat dilandasi krisis moneter secara factual BMI merupakan bank yang sehat karena pada bank muamalat indonesia mempunyai CAR dengan kategori A atau bisa dibilang 4% ke atas sehingga bank tersebut hanya diwajibkan untuk menyusun rencana bisnis.<sup>4</sup>

Dapat dikatakan bank syariah masih mampu memperlihatkan fenomena yang gemilang bila dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. Karena pada dasarnya bank syariah itu menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan pada bank konvensional itu menggunakan bunga, disituasi itulah tingkat pengembalian bank menggunakan nisbah bagi hasil dan pada bank konvensional berdasarkan tingkat suku bunga.jadi tidak haram apabila bank syariah mampu memberikan biaya investasi dengan biaya yang relatif ringan dikalangan masyarakat.

Karena pada umumnya masyarakat yang menengah kebawah cenderung memilih produk perbankan syariah yaitu pembiayaan atau

---

<sup>3</sup>Muhammad,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 287

<sup>4</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 4

pinjaman, hal ini diakibatkan karena adanya faktor-faktor ekonomi yang kurang mendukung untuk mereka melakukan penyimpanan dana. Didalam islam segala bentuk tambahan itu adalah riba, padahal mayoritas penduduk di Indonesia ini adalah muslim maka dari itu pemerintah juga harus menyiapkan jaminan legalitas dalam pertumbuhan perbankan syariah.

Menurut data statistik perbankan syariah yang diperoleh dari OJK, menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang melakukan penghimpunan dana, pembiayaan, dari kegiatan penghimpunan dana tersebut masyarakat ada yang menggunakan simpanan wadiah dan kegiatan pembiayaan meliputi mudharabah, musyarakah. Karena pada dasarnya akad mudharah dan musyarah ini menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan antara kedua belah pihak. Sedangkan untuk produk penghimpunan dana masyarakat sering sekali menggunakan wadiah dan mudharabah karena lebih fleksibel apabila digunakan untuk kalangan masyarakat, produk ini juga banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa.

Walaupun masyarakat di Indonesia sudah banyak yang megenal sistem ekonomi islam namun kemunculan lembaga-lembaga yang sesuai syariat islam mulai bermunculan. Perkembangnya bank syariah itu sebenarnya dapat dilihat dari semakin banyaknya produk-produk yang ada di Bank Syariah, agar membuat para masyarakat itu tertarik akan produk-produk yang ada pada bank syariah. Sebenarnya masalah utama

yang sedang dihadapi oleh bank syariah yaitu bagaimana cara bank syariah menarik pelanggan dan mempertahankannya. Maka dari itu bank syariah harus diperlukannya strategi pemasaran yang tepat karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Dan strategi yang harus diambil oleh pemasar harus dilihat dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor kebudayaan, keluarga, kelompok atau komunitas, selain itu perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh persepsi yang konsumen miliki. Dengan adanya bank syariah yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank konvensional, merupakan peluang bagi umat islam untuk memanfaatkan jasa bank syariah seoptimal mungkin.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah**

	<b>2015 (Unit)</b>	<b>2016 (Unit)</b>	<b>2017 (Unit)</b>	<b>2018 (Unit)</b>	<b>2019 (Unit)</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>	12	13	13	13	14
<b>Unit Usaha Syariah</b>	22	21	21	21	20
<b>BPRS</b>	163	166	167	168	165

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Januari 2019

Berdasarkan data perkembangan lembaga keuangan syariah di atas, ternyata bank syariah belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam

menggunakan jasa perbankan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia atas lima daerah Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi dan Sumatra Barat menunjukkan bahwa rata-rata 40% mengharamkan bunga bank tetapi hanya 11 % saja yang mengenal produk-produk Bank Syariah.<sup>5</sup> Sesuai pemaparan dari OJK pada tahun 2017 jumlah nasabah bank syariah sekitar 15 juta sedangkan bank konvensional sekitar 80 juta atau 18.75% jumlah nasabah Bank Syariah dari total nasabah bank secara maksimal, selain itu mrket share Bank Styariah turun 4,8% dari tahun 2016 menjadi 4,6% pada tahun 2017. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat masih kurang untuk bertransaksi di Bank Syariah sehingga nasabah bank syariah rendah dibandingkan bank konvensional. Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Buchori mengungkapkanrendahnya nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah belum selengkap, semoderen, dan sebagus bank konvensional, baik dalam bentuk produknya maupun layanannya.<sup>6</sup> Disamping itu banyak pula yang sudah menyadari bahwasanya nilai tambah dalam menggunakan Bank Syariah itu halal dan selamat.

Masalah utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah ini adalah bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan tujuan

---

<sup>5</sup>Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hlm. 10

<sup>6</sup>Irnawati Indi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Makasar, hlm. 5

tersebut maka diperlukan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan konsumen. Agar pemasaran sesuai pemasaran maka pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik seperti, penciptaan produk, penentu pasar sasaran dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen. Menurut Kotler<sup>7</sup> perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktordiantarannya adalah: faktor budaya, kelas sosial, keluarga, status, kelompok, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain. Faktor tersebut yang akan menjadi penunjuk bagi pemasar untuk memasarkan produknya secara efektif. Selain faktor tersebut perilaku konsumen dipengaruhi oleh persepsi yang konsumen miliki.

Persepsi yaitu tanggapan langsung akan sesuatu. Karena pada saat ini masih banyak masyarakat yang berpersepsi berdeda tentang bank syariah. Dalam sebuah penelitiha oleh Intan Inami (2010) bahwa persepsi yang dikemukakan oleh Intan Inami tidak ada pengaruh terhadap perilaku seseorang, karena pada penelitian itu persepsi yang positif terhadap suatu produk tidak menjadi alasan seseorang membutuhkan produk tersebut.

Selain faktor tersebut religuisitas juga merupakan faktor pembentuk perilaku konsumen. Religuisitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan pada keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu agama. Religuisitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan.

---

<sup>7</sup>Philip Kotler, Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga

Bank merupakan bentuk perusahaan yang berorientasi pada kepercayaan nasabah, tanpa adanya kepercayaan nasabah bank tidak akan bisa melakukan kegiatannya dengan baik. Oleh karena itu kepercayaan sangatlah penting bagi bank untuk dipercayai nasabahnya. Jika kepercayaan antara pihak bank dengan nasabah sudah terbentuk, maka usaha untuk membina kerja sama akan lebih mudah sehingga memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

Menurut pendapat Zur, et al. (Yohana, 2014) menyatakan bahwa kepercayaan konsumen dinyatakan sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan di antara semua pihak yang terlibat dalam bisnis. Melalui kepercayaan yang terbangun di antara berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan lebih insentif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bisa memenuhi tanggung jawabnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh (2010) peneliti ini mengarah pada tingkat religiusitas siswa untuk menabung pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah .

Dalam penelitian yang dilakukan Hamidi (2010) menyatakan bahwa persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa responden menyatakan

bahwa sistem bagi hasil yang ada di bank syariah itu sama dengan bunga yang ada pada bank konvensional.

Kurangnya pemahaman masyarakat akan prinsip tabungan perbankan syariah, dari situ terlihat bahwa masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Sebenarnya keadaan ini sangat disayangkan karena bank syariah memiliki sistematika yang luar bisa dibandingkan bank konvensional.

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas diatas dan peneliti berbeda jawaban dari segi persepsi maupun religiusitas serta pengetahuan tetang prinsip tabungan syariah . sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan penelitin memilih obyek masyarakat desa.

Dilihat dari kondisi yang ada bahwa masyarakat desa ngadi ini yang memiliki tabungan di bank syariah hanya 50% saja, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat belum paham betul akan bank syariah dan tingkat religiusitasnya masih rendah, dikarenakan tokoh agama di desa Ngadi ini juga masih menggunakan bank konvensional. Oleh karena itu masyarakat masih enggan untuk menggunakan bank syariah.

Disini peneliti mengambil obyek penelitian di desa Ngadi Pemilihan lokasi ini didasari bahwa warga yang tinggal di desa ngadi mempunyai latar belakang yang berdeda. Sehingga mereka mempunyai pandangan yang berdeda-beda akan kehadiran bank syariah di Indonesia

yang penuh pro dan kontra. Begitu juga dengan tingkat religiusitas mereka, masing-masing orang tentu berbeda dalam mendalami agamanya, meskipun status mereka sama-sama santri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP TABUNGAN SYARIAH, KEPERCAYAAN, EFISIEN, RELIGUISITAS DAN PERSEPSI TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah kurang dipahami oleh masyarakat desa Ngadi.
2. Persepsi masyarakat tentang bank syariah masih belum cukup baik. Dan masih sulit menumbuhkan persepsi masyarakat tentang bank syariah.
3. Kepercayaan masyarakat kepada bank syariah itu sangatlah penting karena jika masyarakat sudah percaya akan bank syariah maka minat menabung akan bertambah.
4. Tingkat Religiusitas masyarakat yang sangat rendah hal ini menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung di bank syariah.
5. Minat menabung masyarakat yang cukup rendah hal ini dilatar belakang i oleh pemahaman produk, kepercayaan, religiusitas dan persepsi yang belum cukup baik tentang bank syariah.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ada pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah terhadap minat menabung pada bank syariah pada masyarakat desa ngadi?

2. Apakah ada pengaruh kepercayaan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi?
3. Apakah ada pengaruh efisien terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi?
4. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi?
5. Apakah ada pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi?
6. Apakah ada pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, kepercayaan, efisien, religiusitas dan persepsi tentang bank syariah secara bersamaan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui atau menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah terhadap minat masyarakat desa ngadi untuk menabung di bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan masyarakat desa ngadi terhadap minat menabung di bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh efisien masyarakat desa ngadi terhadap minat menabung di bank syariah.

4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas masyarakat desa ngadi terhadap minat menabung di bank syariah.
5. Untuk mengetahui atau menganalisis persepsi tentang bank syariah pada masyarakat desa ngadi terhadap minat menabung di bank syariah.
6. Untuk mengetahui atau menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, kepercayaan, efisien, religiusitas dan persepsi tentang bank syariah secara bersama-sama terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat desa ngadi.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Religiusitas dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Study Kasus di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri) ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penulis sejenis dan dapat menambah keilmuan dan dijadikan sebagai pengembang ilmu pengetahuan sehingga mamapu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Lembaga Bank Umum Syariah

Sebagai sumangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan dalam bidang pemasaran terkait minat menabung para santri.

**b. Bagi Akademik**

Agar dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa, pelajar dan seluruh civitas akademika IAIN Tulungagung.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi peneliti lanjutan untuk tema yang sama dengan pengkajian sebelumnya dan dapat menjadi acuan dasar dalam memulai penelitian selanjutnya.

## **F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN MASALAH**

Untuk mempermudah dan tidak memperluas pembahasan yang melebar dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sedang dibahas, maka dari itu diperlukannya pembatasan pada penelitian ini yang meliputi batasan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup**

Objek penelitian yang digunakan adalah masyarakat desa ngadi.

Untuk mengetahui seberapa besar faktor pemahaman prinsip tabungan

syariah, kepercayaan, efisien, religiusitas dan persepsi tentang bank syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah.

## 2. Keterbatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan memebatasi obyek yang diteliti yaitu terbatas pada santri yang berusia 20 tahun keatas yang menjadi obyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada minat masyarakat untuk menabung di bank syariah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

## G. PENEGASAN ISTILAH

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak seseorang.<sup>8</sup>

#### b. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu.<sup>9</sup> Atau proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hlm. 849

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 481

dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran, peraba dan perasa.<sup>10</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>11</sup>

c. Religiusitas

Religiusitas adalah aspek yang dipahami oleh setiap individu, baik di dalam hati, dan sikap setiap individu.<sup>12</sup> Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas yaitu, pengabdian terhadap agama.

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan mentukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 122

<sup>11</sup>Kamus besar bahasa Indonesia (kamus KBBI)

<sup>12</sup>Mangunwijaya Y.B., *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, (Jakarta: gramedia, 1986), hlm. 1

seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya.

e. Efisien

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efisien yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) dan mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, tepat guna.

f. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihannya terhadap sesuatu.<sup>13</sup>

g. Pemahaman

Pemahaman adalah cara seseorang memahami atau memahamkan sesuatu.<sup>14</sup>

h. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti luas dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat> diakses pada tanggal 07 Juni 2020 pukul 07.41

07.47 <sup>14</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman> diakses pada tanggal 07 Juni 2020 pukul

07.51 <sup>15</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> diakses pada tanggal 07 Juni 2020 pukul

i. Bank syariah

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist nabi SAW.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Definisi secara operasional adalah penjelasan dari variabel secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang sedang diteliti tersebut. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa peneliti menggunakan indikator pemahaman prinsip tabungan syariah untuk melihat berapa besar tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip tabungan syariah, menggunakan indikator kepercayaan untuk mengetahui seberapa kuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, menggunakan indikator efisiensi untuk mengetahui seberapa besar efisiensi bank syariah yang diketahui oleh masyarakat, menggunakan indikator religiusitas untuk mengetahui seberapa kuat masyarakat memegang prinsip syariahnya, menggunakan indikator persepsi untuk melihat bagaimana pandangan dan penilaian masyarakat terhadap bank syariah.

---

<sup>16</sup>Karim Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm. 297

## **H. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab. Terdapat sub bab sebagai pencarian dari bab-bab tersebut. Sistematisasikan pembahasan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas pada penelitian ini, dalam bab ini didalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori konsep dan anggapan dasar tentang teori Perbankan Syariah, Pemahaman Prinsip Tabungan syariah, religiusitas, Persepsi. Serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian skripsi yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling, dan sample penelitian sumber data variabel dan skala pengukuran,

teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memuat skripsi singkat hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengajuan hipotesis.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini memuat pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab akhir ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkementingan dan bagi peneliti selanjutnya.